



Implementasi Kemandirian Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Tematik di Masa Pembelajaran Daring

Asrin Nasution

Program Magister PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

20204081021@student.uin-suka.ac.id

Erni Munastiwi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

erni.munastiwi18@gmail.com

Abstrak: Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi ditinjau dari pembelajaran daring yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus yang mengambil sampel dari 50 Orang guru Sekolah Dasar yang terletak di Payabungan Selatan Mandailing Natal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara secara online dengan membagikan pertanyaan yang terstruktur melalui *google form*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahap; reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran dominan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran. Guru telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi, meskipun dengan cara yang masih sederhana. Namun, kreativitas guru dalam hal menyediakan media ajar variatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih belum optimal. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media ajar tidak didasari oleh pertimbangan kebutuhan preferensi dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Guru belum mampu mengakomodir diferensiasi gaya belajar siswa, dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan pedagogik yang mendalam terkait pemilihan media pembelajaran ditinjau dari gaya belajar peserta didik

Kata Kunci: Teknologi, media pembelajaran dan pembelajaran daring

Abstract: *This field research aims to describe the independence of teachers in utilizing technology-based learning media in terms of online learning in accordance with government regulations. This research is a descriptive qualitative research using a case study approach that takes a sample of 50 elementary school teachers located in Payabungan Selatan, Mandailing Natal. Document collection was done through online observation and interviews by distributing structured questions via google form. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis with three stages; data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the teacher had a dominant role in selecting and utilizing learning media. Teachers have been able*

to utilize and develop learning media that are adapted to the demands of technological developments, although in a way that is still simple. However, the creativity of teachers in terms of providing varied teaching media according to the needs of students is still not optimal. The findings in this study indicate that the use of teaching media is not based on consideration of the needs, preferences and different learning styles of students. Teachers have not been able to accommodate the differentiation of student learning styles, because teachers do not have deep pedagogic knowledge related to the selection of learning media in terms of students' learning styles.

Keywords: *Technology, learning media and online learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran secara daring merupakan sebuah terobosan baru dengan memanfaatkan perangkat elektronik dan internet atau teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik oleh guru. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet dan kreativitas guru dalam mengolah dan mengemas sebuah materi pelajaran sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.(Hanifah Salsabila et al., 2020).

Dalam undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 31 Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Melihat kondisi tersebut, tentu perlu adanya perbaikan.(Husnul Khotimah, Husniyatus Salamah Zainiyati, Abdulloh Hamid, 2020). Proses pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan untuk seluruh akademisi serta praktisi pendidikan baik itu dosen/ guru, anak didik serta orang tua. Segala proses pembelajaran dialihkan menggunakan pembelajaran sistem online ataupun daring. Seluruh elemen yang ikut serta didalam dunia pendidikan menghadapi imbas dengan kondisi ini. Seluruh elemen yang terkait harus memikirkan dan memberikan terobosan yang baru dengan inovasi, supaya dunia pembelajaran tidak berhenti sampai disini terutama dalam pembelajaran .(Habibah et al., 2020).

Sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi, pembelajaran daring dapat dijangkau dengan memanfaatkan berbagai platform seperti e-learning, Google Clasroom, Kahoot , dan lain-lain. Video conference dapat digunakan sebagai pembelajaran daring ,seperti platform aplikasi zoom, google meet, dan visco webex. Selain menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut tidak jarang guru menggunakan Whatsapp Group menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.(Anshori, 2019).

Kenyataan masih banyak dijumpai para guru yang masih kurang paham dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru adalah sebagai motor utama dalam penggerak dan pelaksana proses pembelajaran.(Lestari, 2018) Sebagai sarana yang dapat membantu tugas para guru terutama

dalam pembelajaran daring melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, baik itu dalam kelas atau diluar kelas. Oleh karenanya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu keterampilan dan suatu keharusan yang dimiliki oleh para guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.(Hasrah, 2019).

Penguasaan dan keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi dikalangan para guru, khususnya para guru di pedesaan menjadi problematika yang dihadapi dan harus dicarikan solusi. Dalam hal ini salah satu potret buram dunia pendidikan di Indonesia, dimana kondisi pendidikan di perkotaan dan pedesaan yang belum merata baik secara aspek sarana dan prasana pendidikan.(Andi Harpeni Dewantara, Amir B., 2020).

Fakta dilapangan dapat dilihat kondisi pendidikan di pedesaan terlihat di Kec. Panyabungan Selatan, dimana pada saat observasi awal terlihat bahwa para guru mengalami kendala atau kesulitan dalam menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran tematik, hal ini di karenakan ketiadaan sarana prasarana baik laboratorium komputer, jaringan internet sampai pada pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait atau lembaga pada penguasaan para guru terhadap TIK nya itu sendiri. Hal ini lah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelelitian terhadap kemandirian guru dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran tematik dimasa pembelajaran daring yang telah berlaku di Indonesia karena situasi covid-19 yang melanda seluruh dunia.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, untuk membarikan gambaran tentang implementasi kemandirian guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran tematik di masa pembelajaran daring di Kec. Panyabungan Selatan. Populasi penelitian adalah guru sekolah dasar di Kecamatan Panyabungan Selatan . Sampel penelitian sebanyak 50 orang guru yang tersebar di 5 sekolah dasar yang tersebar di Kecamatan Panyabungan Selatan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu sample random sampling, yang berarti masing-masing anggota populasi memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang dilakukan termasuk dalam teknik wawancara tidak terstruktur dan hanya memuat inti permasalahan tentang implementasi kemandirian guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran tematik di masa pembelajaran daring di Kec. Panyabungan Selatan. Data yang diperoleh dari wawancara dan angket tersebut, kemudian dianalisis menggunakan konsep Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.(Salim, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil observasi menunjukkan bahwa para guru di Kecamatan Panyabungan Selatan belum sepenuhnya terbiasa mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik.

Penggunaan media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran tematik sebelum masa pandemi covid-19 masih mengandalkan perangkat hardware seperti proyek atau LCD, komputer, tablet, laptop dan smartphone serta aplikasi sederhana seperti power point dan video. Perubahan proses pembelajaran dari bentuk tatap muka (*face-to-face*) menjadi pembelajaran online atau daring sejak masa pandemi menjadikan para guru harus beradaptasi dalam banyak hal, salah satunya dalam hal penggunaan media ajar yang berbasis teknologi. Berdasarkan dari hasil wawancara online yang dilakukan sebagian guru mengungkapkan perubahan signifikan yang dirasakan selama proses pembelajaran daring di masa pandemi adalah perubahan jenis media pembelajaran yang digunakan, Dan sebagian guru lain mengemukakan bahwa mereka sebenarnya telah terbiasa menggunakan laptop/komputer, handphone serta proyektor/LCD sebagai media bantu pembelajaran tatap muka sebelum pembelajaran daring diterapkan . Akan Tetapi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dimanfaatkan hanya sebagai media pendukung dalam mengefektifkan proses pembelajaran.

Setelah berlakunya peraturan pemerintah tentang sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi covid-19. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi suatu tuntutan dan tantangan tersendiri bagi guru. Para guru dituntut agar mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif berbasis online dengan memanfaatkan berbagai macam platform atau media bantu. Para Guru mengakui bahwa sejak masa pandemi covid-19, sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah dengan menggunakan handphone sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan keadaan penggunaan media berbasis teknologi pada masa pandemi covid-19, penjelasan detail dalam kutipan wawancara berikut.

Narasumber : Dalam penerapan proses pembelajaran tatap muka sebelum masa covid-19, penggunaan media teknologi sangat jarang dilaksanakan. Penggunaannya jarang sekali, tidak selalu. Ya..melihat situasi dan kondisi, baik lingkungan maupun materi pelajaran yang akan dipelajari. Tapi rata-rata, sekitar 3 sampai 4 kali biasanya saya gunakan dalam satu semester. Penggunaan laptop dan proyektor ini disesuaikan dengan mata pelajarannya. Jadi tidak semua pelajaran pakai proyektor . Ada yang memang butuh. Di kelas atas ada materi pelajaran yang harus menggunakan teknologi seperti mata pelajaran olahraga misalnya. Itu harus memanfaatkan laptop dan speaker, misalnya untuk senam. Selain pada mata pelajaran olahraga, ada juga mata pelajaran Bahasa Inggris dan beberapa materi dari mata pelajaran

IPA, Matematika, Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran tematik misalnya, kita butuh menampilkan animasi terkait materi agar siswa mudah memahami pelajaran.

Narasumber: Setelah berlakunya peraturan pemerintah tentang kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring, guru harus menggunakan *handphone* sebagai sarana untuk pembelajaran daring pada semua mata pelajaran terutama pada pembelajaran tematik. Proses pembelajaran untuk semua materi pelajaran saat ini dilakukan secara online. Para guru memakai perangkat yang sederhana, seperti aplikasi WA yang ada di *handphone*. Karena sangat cukup mudah untuk dijangkau para guru dan sebagian guru memang dari awal sudah terbiasa menggunakan WA juga. Kami kirim penjelasan lewat video, rekaman. Kirim tugas juga lewat WA.

Uraian dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi pada pelajaran tematik mengalami perubahan signifikan sejak program pembelajaran daring diberlakukan. Guru mengaku sebelum pembelajaran daring diberlakukan tidak secara intens menggunakan bantuan teknologi seperti komputer, laptop dan LCD/proyektor dalam menyampaikan materi. Namun perubahan pola ajar yang dilaksanakan dari rumah mengharuskan guru memilih untuk menggunakan *smartphone* sebagai media utama dalam menyampaikan materi ajar. Berdasarkan hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi, whatsapp (WA) dipilih sebagai aplikasi paling cocok untuk mendukung proses pembelajaran daring.

Sebagai seorang tenaga pendidik guru merupakan pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi, seorang guru yang menentukan atau memiliki peran penuh dalam penguasaan media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi. Guna mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dibutuhkan suatu perencanaan yang matang agar siswa mudah memahami materi dan sebagai fungsi dan tujuan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran yang efektif.

Kemandirian Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran dan juga sebagai fasilitator sekaligus pembimbing memiliki secara penuh untuk menentukan media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi terutama dalam pembelajaran daring. Dalam mempersiapkan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang akan dipakai, mesti membutuhkan perencanaan yang matang agar penyampaian materi pelajaran tersampaikan secara baik dan mudah dipahami oleh siswa, dan fungsi dan tujuan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran daring berjalan dengan efektif. Terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang menggunakan teknologi, sebagian guru di Panyabungan Selatan mengaku bahwa mereka dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran harus berpikir sendiri dan belajar secara otodidak dan mandiri dalam penggunaan teknologi tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 50 orang guru

di Panyabungan Selatan menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran baik dalam tatap muka ataupun secara daring mempertimbangkan kriteria dalam memilih dan menetapkan penggunaan suatu media pembelajaran tematik agar sesuai dengan materi yang diajarkan. Penentuan kriteria media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran daring dan tatap muka khususnya pembelajaran tematik disesuaikan dengan materi ajar yang ada. Guna berlangsungnya proses pembelajaran saat pembelajaran daring saat ini guru harus memilih media berbasis teknologi sebagai salah satu alternatif sarana dalam proses pembelajaran. Guru harus lebih jeli dan teliti terlebih dahulu dalam menganalisis, apakah materi yang diajarkan akan menjadi lebih efektif jika disampaikan dengan bantuan WhatsApp grup, zoom, google meet dan aplikasi lainnya. Misalnya, apakah dengan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut akan membuat materi pelajaran dapat diterima atau dipahami oleh semua siswa. Lebih lanjut, menurut sebagian narasumber mengungkapkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terutama dalam penggunaan aplikasi tertentu harus disesuaikan dengan materi ajar karena harus disesuaikan dengan tema, sub tema dan pembelajaran dalam pembelajaran tematik guna keefektifan aplikasi yang digunakan.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran tematik sangat berkaitan erat dengan tingkat kreativitas dan kemandirian guru. Dimana dalam proses pembelajaran online, guru diharuskan memiliki kreativitas dan kemandirian dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang tepat dalam proses pembelajaran yang efektif. Dari hasil wawancara dengan 50 orang guru di Panyabungan Selatan, diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran daring masih sangat minim dan terbatas. Konten yang digunakan oleh guru dalam media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring masih berupa video yang dibuat secara mandiri dengan merekam diri sendiri dalam menjelaskan sebuah konsep atau materi ajar atau para guru yang masih kurang paham dalam mengoperasikan atau menggunakan teknologi, guru masih sering memanfaatkan platform youtube untuk mencari video pembelajaran seperti video animasi menarik untuk selanjutnya dikirimkan kepada siswa melalui WhatsApp Grup. Dalam hal ini, guru mengaku masih terbatas dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik. Dalam hal ini kurangnya keterampilan dan pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dan faktor usia yang dianggap sebagai salah satu penghambat. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara:

Narasumber: Jujur, saya belum terlalu paham dalam penggunaan teknologi apalagi dalam membuat video animasi yang seperti ada di youtube itu, saya hanya membuat video dengan merekam diri sendiri. Saya mengajar, dan mengirim video tersebut kepada siswa dan saya juga tidak terlalu paham dalam memakai aplikasi untuk edit video. Namun sepertinya harus belajar menggunakan aplikasi dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik, karena siswa suka dengan gambar atau animasi yang menarik.

Narasumber: Saya memakai aplikasi yang sederhana, mengirim video hanya lewat whats App Grup. Tapi itu saya download dari youtube, karena belum terbiasa untuk mengedit video. Selama saya menggunakan whatsApp grup dalam proses pembelajaran tidak menemukan kendala. Tapi bagi para guru yang senior atau yang sudah sepuh yang tidak terlalu paham dengan teknologi akan sulit menggunakan aplikasi yang tersedia. Dalam mengatasi masalah tersebut para guru harus belajar atau dibantu oleh anaknya atau belajar bersama rekan sesama guru yang paham dalam menggunakan teknologi. Hal yang demikian bukan suatu penghalang bagi para guru, di balik keterbatasan tersebut, para guru di Panyabungan Selatan bertekad untuk belajar menggunakan teknologi dan mengembangkan media pembelajaran secara mandiri sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Media pembelajaran berbasis teknologi hampir bahkan semua jenjang pendidikan tanpa terkecuali telah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Media pembelajaran berbasis teknologi adalah sebuah alat bantu bagi para guru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang telah bertransformasi menjadi kebutuhan yang utama bagi guru dan siswa di era 5.0. Sesuai dengan perkembangan zaman suatu keharusan bagi semua guru agar menguasai dan mampu melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dengan mengintegrasikan penggunaan media teknologi ke dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik. Sesuai dengan perkembangan teknologi, memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru dan siswa memahami materi ajar dan suatu konsep. Keterbatasan guru dalam menjelaskan suatu bahan/materi ajar dalam proses pembelajaran secara daring dapat diwakili oleh kehadiran media berbasis teknologi sebagai sebuah terobosan dalam masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana.

Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi, Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran menjadi salah satu peran penting dalam memilih dan menggunakan media berbasis teknologi yang tepat. Hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru-guru di Panyabungan Selatan telah memanfaatkan media berbasis teknologi baik dalam pembelajaran tatap muka maupun dalam pembelajaran daring saat ini. Kendati demikian, proses pemakaian atau penggunaan media berbasis teknologi pada saat pembelajaran tatap muka masih terbatas dan sederhana. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan media berbasis teknologi di sekolah. Kesesuaian konten materi ajar menjadi faktor utama bagi guru dalam mempertimbangkan pemanfaatan media berbasis teknologi. Sebab mereka memahami pembelajaran tematik bahwa tidak semua mata pelajaran pada dan materi ajar cocok disampaikan melalui powerpoint, misalnya. Guru juga mengakui bahwa media berbasis teknologi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap muka selama ini masih sederhana. (Anggraini, 2017) Dalam studinya bahwa powerpoint dan video tutorial merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang paling sering digunakan oleh guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keduanya mudah digunakan serta dianggap

memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar secara lebih efektif. termasuk media berbasis teknologi, memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami suatu konsep. Keterbatasan guru dalam menjelaskan suatu bahan/materi ajar dapat diwakili oleh kehadiran media ajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana.

Setelah berlakunya peraturan pemerintah tentang pembelajaran jarak jauh atau daring karena masa pandemi, di mana pola pembelajaran *face-to-face* learning berubah secara keseluruhan menjadi pembelajaran daring dimana yang mengharuskan guru memanfaatkan media berbasis teknologi dalam pelaksanaannya. Media ataupun beberapa aplikasi yang digunakan oleh para guru di Panyabungan Selatan dalam proses pembelajaran daring terbilang masih sederhana seperti WhatsApp grup, zoom, google meet dan google classroom. Alasan utama atas pemilihan media atau aplikasi tersebut berdasarkan atas pertimbangan kemudahan penggunaan serta kemudahan akses. (Afnibar, 2020) Karena memperhatikan bahwa media dan aplikasi tersebut mudah dijangkau dan dipahami oleh semua pihak yaitu guru, siswa dan orang tua siswa, dengan mempertimbangkan ketersediaan kuota dan jaringan internet.

Beberapa indikasi temuan penelitian juga bahwa kemandirian guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi masih sangat sederhana. Para guru masih banyak menggunakan video pembelajaran animasi menarik yang diambil dari youtube. Hal ini disebabkan karena sebagian guru belum memiliki keahlian dan kurangnya pengetahuan tentang media pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan media pembelajaran berbentuk animasi secara mandiri. Fakta dilapangan ditemukan bahwa sebagian guru masih menggunakan video pembelajaran yang dibuat pun masih sederhana, dengan melakukan perekaman diri pribadi dalam mengajar hanya dengan menggunakan kamera *handphone* tanpa melakukan proses editing yang rumit dengan aplikasi khusus, sehingga kualitas video yang dihasilkan pun masih sederhana.

Selain karena kurangnya keterampilan dan pemahaman, faktor usia juga dianggap menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan diri guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan hasil studi terdahulu bahwa faktor usia menjadi alasan bagi guru kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. (Setiono & Rami, 2017) Para guru yang sudah tua kerap kali tidak antusias atau semangat dalam memanfaatkan perangkat teknologi serta mengaplikasikan aplikasi lunak sebagai alat atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Kendati demikian, para guru di Panyabungan Selatan telah menunjukkan sikap keluwesan berpikir (*flexibility*) serta kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) sebagai indikator lain kemandirian dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran dalam pembelajaran daring. (Abdullah, 2017) dalam mengembangkan dan

memanfaatkan media berbasis teknologi. Usaha guru dalam mengembangkan diri atau kemandirian dalam pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran karena sebuah keharuan yang dimiliki oleh guru terutama dalam pembelajaran daring seperti saat ini yang masih diterapkan di beberapa bagian daerah. Menurut pandangan peneliti, kemandirian guru yang muncul di masa pandemi merupakan dorongan atau tuntutan untuk melakukan inovasi dikarenakan kondisi yang ada situasi pandemi dan suatu keharuan belajar dari rumah menuntut mereka melakukan inovasi pembelajaran, termasuk dalam hal pemanfaatan dan pemilihan media pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Guru sebagai seorang fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran, guru dituntut kreatif dan mandiri dalam memilih, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran terutama disituasi saat pandemi sekarang ini. Harus mempertimbangkan penggunaan dan pemilihan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring dan disesuaikan dengan aspek preferensi dan situasi daerah siswa terutama dalam pembelajaran daring saat ini. Pertimbangan tersebut juga harus dilihat dari gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda dikarenakan setiap siswa memiliki cara atau gaya belajar untuk memahami sebuah konsep pembelajaran atau materi pelajaran yang diperoleh oleh siswa. Gaya belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, serta memiliki kaitan dengan prestasi dan hasil belajar siswa. (Anisa Ratri Cahyani, 2018) Siswa akan mudah menyerap lebih banyak informasi dan memahami konsep ketika proses pembelajaran disampaikan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya (Nurlia et al., 2017).

Seorang guru harus lebih paham bagaimana gaya belajar siswanya, bagaimana kecenderungan mereka untuk menerima informasi, sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan efektif (Wassahua, 2016). Akan tetapi bahwa tidak semua guru mendapatkan informasi tentang gaya belajar guna menghadirkan proses pembelajaran yang efektif. Tidak semua guru mampu menghadirkan pembelajaran yang mampu mengakomodir preferensi dan gaya belajar siswa secara keseluruhan. Secara khusus, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menjadikan gaya belajar siswa sebagai pertimbangan dalam memilih, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran.

Temuan khusus lainnya dari penelitian ini adalah bahwa guru belum mempertimbangkan preferensi dan gaya belajar siswa dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran terutama saat pembelajaran daring saat ini. Pada dasarnya, guru sudah mengetahui bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Akan tetapi sebagian guru tidak memahami secara jelas tentang gaya belajar dan diferensiasi belajar siswa. Hal ini merupakan sebuah penghambat terhadap kreativitas dan kemandirian guru dalam memanfaatkan dan memilih media pembelajaran yang berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat pembelajaran daring saat ini.

Dengan tidak mengetahui secara mendalam tentang konsep perbedaan gaya belajar,

guru akan cenderung tidak memiliki inisiatif dalam mengidentifikasi kebutuhan cara belajar siswanya. Hal ini akan berimplikasi pada sikap abai guru terhadap preferensi gaya belajar dominan siswa dalam memilih dan memanfaatkan media ajar. Dalam kondisi tersebut, media pembelajaran yang digunakan akan berpotensi tidak mampu mengakomodir kebutuhan seluruh siswa. Olehnya itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan kecenderungan gaya belajar dominan siswa, sebab hal tersebut akan meningkatkan kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

KESIMPULAN

Guru telah berupaya semaksimal mungkin dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi guna menunjang pembelajaran daring pada masa pandemi sekarang ini. Intensitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi pada pembelajaran daring dimasa pandemi sekarang ini semakin meningkat. Kreativitas dan kemandirian guru adalah suatu keharusan dalam memilih dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran atau alat bantu proses pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal. Elemen kurangnya pemahaman guru, perangkat pendukung serta umur menjadi salah satu alasan kurangnya kemandirian dan kreativitas guru. Pemilihan media berbasis teknologi yang digunakan sejauh ini hanya berdasarkan pada kesesuaian materi serta kemudahan penggunaan media. WA dan video dipilih menjadi media utama dalam pembelajaran daring dengan pertimbangan kemudahan akses dan penggunaannya. Preferensi dan gaya belajar siswa masih belum menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru belum mampu mengakomodir diferensiasi gaya belajar siswa, dikarenakan guru belum memiliki pengetahuan pedagogik yang mendalam terkait pemilihan media pembelajaran ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Afnibar, D. F. N. (2020). Pemanfaatan whatsapp sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. *Al munir Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1), 70. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Andi Harpeni Dewantara, Amir B., H. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Al-Gurfah : Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28.
- Anggraini, N. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *An-Nizom*, 2(2), 397–407.
- Anisa Ratri Cahyani, S. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 48–54. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i1.23230>



- Anshori, S. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), 88–100.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hasrah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pembelajaran PKN. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 238. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Husnul Khotimah, Husniyatus Salamah Zainiyati, Abdulloh Hamid, A. B. (2020). E-learning application Madrasah online learning solution in the middle of pandemic Covid-19 in Ma Negeri Insan Cendekia, Kendari. *Technium Social Sciences Journal*, 10, 107–114.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Nurlia, N., Hala, Y., Muchtar, R., Jumadi, O., & Taiyeb, M. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 321–328. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6552>
- Salim. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (haidir (ed.)). Citapustaka Media.
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–236. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>